

Strategi Pengembangan Koperasi Dengan Analisis SWOT

Cooperative Development Strategy With Swot Analysis

Mohammad Hatta Fahamsyah¹, Afif Mustafid Taftazani²,

Listian Indriyani Ahmad³

Universitas Pelita Bangsa Bekasi

* hatta@pelitabangsa.ac.id

Article History:

Received: Februari 15, 2024;

Accepted: Maret 18, 2024;

Published: Maret 31, 2024;

Keywords: Cooperatives, Management, Training, SWOT, Development Strategy.

Abstract: *This training on SWOT Evaluation for Cooperative Development is intended to increase the enthusiasm, knowledge, skills and capabilities of the Management, Head of Business Units and Chair of the Simprug Garden Cooperative in managing and developing cooperative businesses. The approach to implementing this activity includes material presentations, question and answer sessions, and group discussions (FGD) regarding business development strategies by applying SWOT analysis. Training material includes SWOT analysis, cooperative management, cooperative business management, cooperative management values, and business development strategies. A total of 20 training participants, consisting of the Management, Head of the Simprug Garden Cooperative Business Unit, and cadre members, participated in this activity. Evaluation is carried out through pre-test and post-test material as well as assessment of the results of Group Discussions related to "formulating cooperative business development strategies using SWOT analysis." The results of the training showed that 83 percent of participants reported a significant increase in their knowledge, while 17 percent felt a sufficient increase in knowledge, enthusiasm, skills and capabilities related to management and cooperative business development strategies. Participants responded positively to the material, especially on business development strategies through SWOT Analysis. The results of the group discussion show that the business development strategy involves: SO strategy (market renewal, business expansion); WO strategy (development and cadre formation, applying for KUR); ST strategy (participating in training, taking advantage of post-pandemic opportunities, seeking additional funding sources); and WT Strategy (promotional intensification). Participants showed enthusiasm in increasing their understanding of setting strategic priorities through group business development and proposed holding further training related to SWOT Analysis and other materials related to cooperative activities*

Abstrak

Pelatihan tentang Evaluasi SWOT untuk Pengembangan koperasi ini dimaksudkan untuk meningkatkan semangat, pengetahuan, keterampilan, dan kapabilitas Pengurus, Ketua Unit Usaha, dan Ketua Koperasi Simprug Garden dalam mengelola serta mengembangkan usaha koperasi. Pendekatan dalam pelaksanaan kegiatan ini mencakup presentasi materi, sesi tanya jawab, dan diskusi kelompok (FGD) terkait strategi pengembangan usaha dengan menerapkan analisis SWOT. Materi pelatihan meliputi Analisis SWOT, manajemen koperasi, pengelolaan usaha koperasi, nilai-nilai manajemen koperasi, dan strategi pengembangan usaha. Sebanyak 20 peserta pelatihan, yang terdiri dari Pengurus, Ketua Unit Usaha Koperasi Simprug Garden, dan anggota kaderisasi, berpartisipasi dalam kegiatan ini. Evaluasi dilakukan melalui pre tes dan post tes materi serta penilaian terhadap hasil Diskusi Kelompok terkait "perumusan strategi pengembangan usaha koperasi dengan analisis SWOT." Hasil pelatihan menunjukkan bahwa 83 persen peserta melaporkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan mereka, sementara

* Mohammad Hatta Fahamsyah, hatta@pelitabangsa.ac.id

17 persen merasakan peningkatan yang memadai dalam pengetahuan, semangat, keterampilan, dan kapabilitas terkait manajemen dan strategi pengembangan usaha koperasi. Peserta memberikan respons positif terhadap materi, terutama pada strategi pengembangan usaha melalui Analisis SWOT. Hasil dari diskusi kelompok menunjukkan bahwa strategi pengembangan usaha melibatkan: Strategi SO (pembaruan pasar, perluasan usaha); Strategi WO (pembinaan dan pengkaderan, mengajukan KUR); Strategi ST (mengikuti pelatihan, memanfaatkan peluang pasca pandemi, mencari sumber dana tambahan); dan Strategi WT (intensifikasi promosi). Peserta menunjukkan antusiasme dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang menetapkan prioritas strategi melalui pengembangan usaha kelompok dan mengusulkan untuk mengadakan pelatihan lebih lanjut terkait Analisis SWOT serta materi lain yang terkait dengan kegiatan perkoperasian..

Kata Kunci: Koperasi, Manajemen, Pelatihan, SWOT, Strategi Pengembangan.

PENDAHULUAN

Ekonomi kerakyatan, yang diusung sejak era pra-kemerdekaan, merupakan konsep ekonomi yang bertentangan dengan ekonomi kolonialis kapitalis. Dalam konteks ini, makna kerakyatan bukan hanya sebagai konsep statistik, tetapi mengartikan rakyat sebagai entitas politis. Rakyat dianggap sebagai kolektivitas kepentingan publik, bukan sekadar kategorisasi individu. Fokus pada kepentingan orang banyak (public needs) menjadi esensi, bukan kepentingan individu tertentu, melainkan preferensi sosial yang relevan dengan kebutuhan kolektif (Astutik, Ristanto, and Krisnawati 2020).

Ekonomi kerakyatan menyiratkan bahwa sistem ekonomi harus memperkuat kepentingan rakyat dan kebutuhan orang banyak yang berasal dari kedaulatan rakyat. Prinsip ini menegaskan bahwa ekonomi kerakyatan harus didukung secara partisipatif dari bawah, di mana rakyat memiliki peran aktif dalam kegiatan ekonomi yang mampu memberdayakan diri sendiri, membangun diri sendiri, berasal dari rakyat, dan dikelola oleh rakyat atau masyarakat sendiri untuk mencapai nilai tambah ekonomi dan sosial (Ermaya 2019).

Sejalan dengan gagasan tersebut, pengembangan ekonomi kerakyatan berbasis komunitas menjadi strategi dan pendekatan dalam memperkuat perekonomian masyarakat sebagai bentuk perlawanan terhadap dominasi korporasi dan ekonomi pasar bebas yang cenderung bersifat individualis, eksploitatif, dan tergantung pada kekuatan modal. Pendekatan ini menitikberatkan pada pembangunan ekonomi melalui pemanfaatan sumber daya lokal yang dikelola secara bersama-sama, mengandalkan kolaborasi anggota komunitas dengan prinsip mutualisme dan kekeluargaan.. Konsep ini diwujudkan ke dalam bentuk lembaga ekonomi, terutama melalui koperasi, sebagai sarana untuk melawan dominasi ekonomi yang tidak berpihak kepada masyarakat (Kusmiarti 2020)

Pentingnya ekonomi yang memihak kepada rakyat menjadi landasan bagi Pasal 27 dan 33 dalam Undang-Undang Dasar 1945. Dua pasal ini menjadi dasar hukum bagi Undang-Undang Perkoperasian (UU Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992) dan Undang-Undang Usaha

Kecil dan Menengah (UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008). Oleh karena itu, terdapat hubungan yang erat antara ekonomi yang berpihak kepada rakyat, koperasi, dan usaha kecil dan menengah (Nasution and Hidayat 2018).

Koperasi telah lama menjadi pilar dalam perekonomian Indonesia, menunjukkan ketahanannya meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan. Namun, perkembangan koperasi di Indonesia mengalami fluktuasi. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi kesuksesan atau ketidakaktifan koperasi (Sriati, Priyanto, and Junaidi 2021)

Salah satu contoh koperasi yang ada di Simprug Garden Jababeka adalah Koperasi Simprug Garden. Laporan Rapat Anggota Tahunan Koperasi Simprug Garden 2023 mencerminkan peningkatan pelayanan dan pengelolaan dibandingkan tahun sebelumnya, menunjukkan komitmen pengurus untuk meningkatkan kinerja koperasi. Meskipun demikian, masih diperlukan perbaikan, terutama dalam perencanaan kerja yang terinci dan terukur, pengembangan usaha koperasi, serta peningkatan partisipasi anggota (Sucipto 2021).

Melihat aspek manajemen kelembagaan dan manajemen modal, penelitian awal tim Pengabdian Kegiatan Masyarakat menunjukkan kriteria yang cukup dan kurang baik, menandakan bahwa kemampuan manajemen pengurus perlu ditingkatkan untuk mencapai tujuan koperasi. Sebagai respons terhadap temuan ini, dilakukan Program Pengabdian Masyarakat dengan judul "Pelatihan Manajemen dan Pengembangan Usaha Koperasi bagi Pengurus, Ketua Koperasi Simprug Garden."

Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan motivasi, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan Pengurus serta Ketua Koperasi Simprug Garden dalam manajemen dan pengembangan usaha koperasi. Manfaatnya melibatkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan para sasaran, termasuk Pengurus, Ketua Unit Usaha, dan Ketua Koperasi Simprug Garden, dalam manajemen dan pengembangan usaha koperasi untuk meningkatkan kinerja koperasi, partisipasi anggota, dan kesejahteraan anggota.

Untuk mengembangkan strategi pengembangan usaha koperasi, dilakukan Analisis SWOT yang mencakup identifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman). Metode ini melibatkan empat tahap: (1) mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang paling penting, (2) memberikan bobot pada faktor tersebut dengan skala nilai, (3) memberikan skala peringkat pada faktor tersebut, dan (4) mengalikan bobot dengan peringkat untuk menghasilkan skor berbobot. Hasil analisis ini digunakan untuk merumuskan strategi, seperti Strategi SO (memanfaatkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang), Strategi WO (minimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang), Strategi ST (gunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman), dan Strategi WT (minimalkan kelemahan untuk menghindari

ancaman). Kesimpulan dari analisis tersebut kemudian disajikan dalam bentuk diagram Analisis SWOT (Astutik, Ristanto, and Krisnawati 2020).

METODE

Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam manajemen dan pengembangan usaha Koperasi Simprug Garden, langkah yang dapat diambil adalah meningkatkan kapasitas Sumberdaya Manusia, terutama Pengurus Koperasi yang sesuai dengan jenis usaha yang ada. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menyelenggarakan pelatihan tentang manajemen dan strategi pengembangan usaha koperasi. Pendekatan pelaksanaan kegiatan ini melibatkan presentasi materi mengenai manajemen dan strategi pengembangan unit usaha koperasi, terutama dengan menggunakan Analisis SWOT. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan sesi tanya jawab, diskusi kelompok, dan simulasi strategi pengembangan usaha dengan menerapkan analisis SWOT terhadap permasalahan yang dihadapi oleh Koperasi Simprug Garden. Materi pelatihan mencakup analisis SWOT, manajemen koperasi, pengelolaan usaha koperasi, nilai-nilai manajemen koperasi, dan strategi pengembangan usaha. Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan kepada peserta yang meliputi Pengurus, Ketua Unit Usaha Koperasi, serta Ketua dan anggota Koperasi Simprug Garden, dengan total peserta sebanyak 20 orang. Evaluasi dilakukan melalui pre tes dan post tes terkait materi yang disampaikan selama pelaksanaan kegiatan. Selain itu, dilakukan penilaian terhadap materi pelatihan dan hasil dari Diskusi Kelompok yang berfokus pada perumusan strategi pengembangan usaha koperasi dengan menggunakan analisis SWOT. Observasi dan pengamatan langsung terkait Koperasi Simprug Garden juga dilaksanakan, termasuk penilaian motivasi dan kesadaran peserta terhadap materi manajemen koperasi dan strategi pengembangan.

HASIL

Pelatihan ini terdiri dari tiga fase, yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, yang dilakukan mulai tanggal 06 hingga 13 November 2023, mencakup pembuatan Surat Tugas dan surat resmi dari Koperasi Simprug Garden, kontak dengan calon peserta (sasaran), persiapan dan konfirmasi peserta, penyediaan lokasi, tata laksana acara, dan penyiapan di lokasi kegiatan. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 26 November 2023, dari pukul 08.00 sampai 12.30, sesuai dengan kesepakatan waktu dengan peserta, di Balai Pertemuan Perumahan Simprug Garden. Kegiatan tersebut dihadiri oleh 20 orang sesuai rencana, dengan metode penyampaian materi melalui ceramah dan tanya jawab, diikuti oleh

diskusi kelompok. Peserta dibagi menjadi 3 kelompok untuk membuat analisis SWOT guna pengembangan koperasi, yang kemudian dipresentasikan di depan ruangan dan didiskusikan bersama.

Respon terhadap pelatihan manajemen dan strategi pengembangan usaha koperasi sangat positif dari peserta. Mereka menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi, partisipasi yang memadai, dan diskusi yang aktif, menunjukkan peningkatan pemahaman dan semangat terhadap materi yang disampaikan. Dalam diskusi, beberapa peserta mengemukakan pertanyaan mengenai cara memotivasi anggota agar tidak menunggak pembayaran pinjaman, serta strategi penagihan terhadap anggota yang tidak membayar. Selain itu, beberapa peserta juga menyampaikan tantangan dalam pengembangan koperasi, terutama terkait kemampuan dan ketrampilan pengurus dan anggota dalam bidang pembukuan dan pengembangan usaha. Oleh karena itu, mereka mengusulkan diadakannya pelatihan lanjutan terkait Analisis SWOT. Pada tahap diskusi kelompok setelah penyampaian materi, peserta dibagi ke dalam tiga kelompok untuk membahas strategi pengembangan usaha koperasi sesuai dengan konteks masing-masing koperasi. Masing-masing kelompok menyusun paparan pada kertas karton yang telah disediakan untuk kemudian disampaikan di depan kelas pada tahap berikutnya.

Tahap ketiga melibatkan presentasi dari masing-masing kelompok mengenai strategi yang telah dirumuskan berdasarkan hasil diskusi kelompok dengan analisis SWOT. Strategi yang dihasilkan mencakup Strategi SO (memperluas pasar, memperluas usaha), Strategi WO (pembinaan dan pengkaderan, mengajukan KUR), Strategi ST (mengikuti pelatihan, memanfaatkan peluang pada masa pandemi, mencari tambahan dana), dan Strategi WT (meningkatkan promosi). Peserta menunjukkan minat yang tinggi untuk memperdalam pengetahuan mereka terkait penentuan prioritas strategi pengembangan usaha melalui pengembangan usaha kelompok. Oleh karena itu, mereka mengusulkan untuk mengadakan pelatihan lanjutan mengenai Analisis SWOT dan materi perkoperasian lainnya pada masa mendatang.

DISKUSI

Hasil diskusi kelompok tersebut diperlihatkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Matrik SWOT hasil diskusi kelompok.

Faktor Internal	Kekuatan = Strengths (S) 1. Adanya pengurus 2. Komunikasi bagus 3. Kebutuhan dari warga 4. Modal 5. Kekompakan warga 6. Unit usaha yang unik	Kelemahan = Weakness (W) 1. Manajemen terbatas 2. Modal kurang 3. Pengurus kurang aktif 4. Pemasaran koperasi kurang 5. sarana belum lengkap 6. SDM tidak memadai
Faktor Eksternal	Peluang = Opportunities (O): 1. Pertambahan Warga 2. Teknologi 3. Memanfaatkan RT/RW 4. Pesaing sedikit	Strategi S-O : 1. Pelatihan pengurus 2. Perkuat koperasi 3. Perluas pasar 4. Penambahan modal
	Ancaman = Threat(T): 1. Pengurus non aktif 2. Penurunan pelayanan 3. Dana bantuan terkendala 5. Warga tidak menggunakan koperasi	Strategi W-O : 1. Kaderisasi 2. Coba akses KUR 3. Persiapan <i>go online</i>
	Strategi S-T : 1. Ikuti Pelatihan dari dinas 2. Peningkatan pemasaran 3. Menambah peluang usaha 4. Mencarai modal tambahan	Strategi W-T : 1. Promosi 2. Memanfaatkan e-commerce

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Setelah mengikuti pelatihan, terjadi peningkatan pengetahuan, motivasi, ketrampilan, dan kemampuan peserta, yang merupakan khalayak sasaran, terkait dengan manajemen dan strategi pengembangan usaha koperasi.
2. Respon positif diperoleh dari peserta terhadap materi pelatihan, terutama yang berkaitan dengan strategi pengembangan usaha melalui Analisis SWOT.
3. Hasil dari diskusi kelompok dengan menggunakan analisis SWOT menghasilkan formulasi strategi untuk pengembangan usaha koperasi, yaitu: Strategi SO (Pelatihan pengurus, perkuat koperasi, perkuat pasar dan tambah modal); Strategi WO (Kaderisasi, Akses ke KUR dan persiapan *go online*); Strategi ST (mengikuti pelatihan, peningkatan pemasaran, tambah peluang usaha dan mencari modal tambahan); Strategi WT (promosi ditingkatkan terutama pemanfaatan e-commerce).
4. Antusiasme peserta terlihat dalam keinginan untuk menambah pengetahuan mereka terkait dengan cara menetapkan prioritas strategi untuk mengembangkan usaha, khususnya melalui

pengembangan usaha kelompok. Oleh karena itu, mereka mengusulkan penyelenggaraan pelatihan lanjutan mengenai Analisis SWOT dan materi lain yang berkaitan dengan perkoperasian pada masa mendatang.

5. Hasil diskusi dalam pelatihan menunjukkan perlunya tindak lanjut dengan menyelenggarakan pelatihan Analisis SWOT dalam pengembangan usaha koperasi. Selain itu, perlu juga menentukan skala prioritas untuk memilih strategi yang tepat dan komprehensif dalam pengembangan usaha koperasi.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

1. Direktur DPPM Universitas Pelita Bangsa yang telah memfasilitas kegiatan pengabdian kepada Masyarakat.
2. Ketua RT 005 Perumahan Simprug Garden
3. Peserta pelatihan pengembangan Koperasi Simprug Garden

DAFTAR REFERENSI

- Astutik, Dwi, Hesti Ristanto, and Hani Krisnawati. 2020. 'Analisis SWOT Strategi Revitalisasi Koperasi Pada KUD Pringgodani Kabupaten Demak' 1 (2).
- Ermaya, Sir Kalifatullah. 2019. 'Strategi Pengembangan Koperasi dengan Analisis SWOT (Studi Kasus di KSU Maju Jaya)'. *Ekonomi dan Bisnis* 6 (1): 86–100. <https://doi.org/10.35590/jeb.v6i1.812>.
- Kusmiarti, Partini. 2020. 'ANALISIS SWOT PADA KOPERASI KARYAWAN PT BUMITAMA GUNAJAYA AGRO'. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 1 (3): 197–206. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v1i3.90>.
- Nasution, Ali Sakti Hamonangan, and Paidi Hidayat. 2018. 'ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN KOPERASI DI KOTA MEDAN DENGAN METODE ANALISIS SWOT DAN ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS (AHP)'
- Sriati, Sriati, Gatot Priyanto, and Yulian Junaidi. 2021. 'PELATIHAN ANALISIS SWOT BAGI PENGURUS DAN KETUA UNIT USAHA KOPERASI UNTUK PENGEMBANGAN KOPERASI BMT TRANS MEKAR SARI MANDIRI DI KECAMATAN TANJUNG LAGO KABUPATEN BANYUASIN'. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 27 (1): 55. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v27i1.21690>.
- Sucipto, Rakhmat Hadi. 2021. 'Analisis Strategi Pengembangan Koperasi Karyawan Republika'. *Jurnal Administrasi Bisnis* 1 (1): 19–27. <https://doi.org/10.31294/jab.v1i1.320>.